

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Krisis yang melanda Indonesia dewasa ini diindikasikan bukan hanya berdimensi material, akan tetapi juga telah memasuki kawasan moral agama. Hal ini dipicu oleh kurangnya pengetahuan agama yang kuat, tentu hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik atau pun pengajar untuk menyelesaikan persoalan tersebut.

Perkembangan dunia pendidikan terus mengalami perubahan mulai dari infrastruktur pendidikan sampai pada komponen-komponen yang lain terus mengalami perubahan, pendidikan harus adaptif dan peka terhadap keadaan yang terjadi disekitar lingkungannya. belakangan ini perkembangan tersebut mulai terasa dari segi pendidik dan peserta didik dari segi pendidik misalnya dituntut kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. pendidik tidak hanya dituntut menguasai aspek pengetahuannya saja tetapi juga aspek prilaku atau aspek pendidikan karakter (*character building*) .

Persoalan yang muncul dewasa ini adalah minimnya pendidik mengimplementasikan nilai-nilai ajaran yang terkandung dalam al-Qur'an lebih sering memakai teori teori belajar dari barat. Di Madarasah Ibtidaiyah Miftahut Tholibin salah satunya didapat data dari hasil wawancara kepala sekolah yang menunjukkan banyak guru yang menggunakan teori belajar barat dari pada teori belajar islam. Sedangkan padaData kementrian pendidikan dan kebudayaan Indonesia yang dirilis tahun 2019 menunjukkan 57% profesionalisme Guru

meningkat dari tahun sebelumnya. Data ini menunjukkan peningkatan yang baik terhadap kinerja guru. Namun pada data yang lain KEMENDIKBUD merilis 22% siswa SD/SMP/SMA/SMK pernah merokok, 7,5% pernah minum alkohol, dan 24% pernah mengalami perundungan¹. Hal ini menunjukkan terjadinya ketidak paduan antara profesionalisme Guru dengan kualitas SDM yang dihasilkan, biasanya terjadi karena metode yang digunakan tidak cocok dengan lingkungan yang ada atau jarang sekali para pendidik mengimplementasikan sifat keteladanan dalam kehidupannya. Kadang-kadang keteledanan tersebut hanya sering diucapkan dengan kata-kata saja tetapi sangat jarang dipraktikkan oleh pendidik sendiri dalam kehidupannya, sehingga menimbulkan sikap peserta didik yang tidak diinginkan oleh ajaran Islam.

Hal ini sejalan dengan data yang dirilis KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) tahun 2020 yang menunjukkan angka kenakalan remaja terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Data yang dirilis KPAI Agustus tahun lalu itu menunjukkan kenakalan Remaja dan anak diangka 4734 kasus, mengalami peningkatan 365 kasus dari tahun sebelumnya yang berjumlah 4369 kasus, dalam koterangannya KPAI berpendapat “ini data yang dilaporkan kami kira masih banyak data yang belum dilaporkan karena berbagai macam faktor” ibunya.² Dari hal tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa perbaikan karakter remaja dan anak diberbagai lingkungan harus ditingkatkan, utamanya dalam dunia pendidikan.

¹www.Kemendikbud.go.id.Diakses pada 02/06/2021 pukul 18.54 WIB

²www.kpai.go.id. diakses pada 02/06/2021 pukul 19.03 WIB

Melihat fenomena di atas, maka pendidikan karakter sangat dibutuhkan agar anak-anak didik mempunyai kepribadian yang luhur. karakter harus ditanamkan oleh pendidik kepada peserta didiknya.

Dalam Islam penggagas pembangunan karakter pertama kali adalah Rasulullah SAW. Hal itu sesuai dengan Q.S Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi :

Artinya : Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.

Ayat ini memperkuat bahwa pengagas karakter pertama kali adalah Rasulullah dan suri tauladan yang baik adalah beliau. Pembentukan watak atau karakter yang secara langsung dicontohkan Nabi Muhammad SAW. merupakan wujud esensial dari aplikasi karakter yang diinginkan oleh setiap generasi ke generasi. Keteladanan yang ada pada diri Nabi yang termaktub dalam Quran surat al ahzab ayat 21 itu menjadi acuan perilaku bagi para sahabat, tabi'in dan umatnya.

Pembangunan karakter yang dicontohkan oleh Rasulullah semuanya dijelaskan dalam Al-Quran terutama dalam Quran surat al ahzab ayat 21 tersebut. Untuk itu supaya dapat mempelajari dan mengkajinya secara mendalam, agar diperoleh penafsiran yang presisi dibutuhkan buku tafsir sebagai pelita untuk mengantarkan pada tujuan yang ingin dicapai.

Dalam hal ini penulis menemukan suatu kitab di halaman pendahuluannya, kitab tersebut memiliki arti pelita atau lentera, hal itu penulis yakini bahwa

maksud penulis kitab tersebut memiliki harapan besar, bahwa kitabnya nanti dapat menjadi pelita bagi para para pembacanya untuk menyelesaikan berbagai macam permasalahan kehidupan. disisi lain penulisnya adalah seorang ulama besar yang yang produktif dalam menulis, tulisannya mengkaji berbagai macam permasalahan hidup yang terjadi dimasyarakat kotemporer. beliau juga praktisi pendidikan, seorang mantan rektor UIN Hidayatullah Jakarta yang sangat memerhatikan persolan-persolan yang timbul dipendidikan saat ini.

Hal ini kemudian menjadikan penulis berasumsi kuat bahwa penggunaan tafsir Al-Misbah untuk menemukan metode pembangunan karakter yang dicontohkan Rasulullah dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21 sangat relevan.pembelajaran yang harus diadopsi oleh pendidik adalah harus bersumber dari Al-Qur'an dan pendidikan karakter yang harus diteladani atau suri tauladan dari pendidikan karakter adalah Rasulullah SAW. untuk itu penulis menggunakan judul Implementasi Pendidikan Karakter dalam Quran Surat Al-Ahzab Ayat 21 Perspektif Tafsir Al Misbah di MI Miftahut Tholibin.



B. Fokus Penelitian

Peneliti mencoba untuk membatasi penelitian agar menjadi jelas dan tepat pada konteks yang dibutuhkan. maka dibutuhkan fokus penitian. Merujuk pada pemaparan konteks penelitian diatas penulis kemudian mengambil fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Quran Surat Al-Ahzab ayat 21 perspektif tafsir al- misbah di MI Miftahut Tholibin Gresik?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam surat al-Ahzab ayat 21 perspektif tafsir al-Mishbah di MI Miftahut Tholibin Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Agar supaya tujuan dari penelitian ini tercapai maka diperlukan tujuan penelitian Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan sebelumnya, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui penerapan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Quran Surat Al-Ahzab ayat 21 perspektif tafsir al misbah di MI Miftahut Tholibin Gresik.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam surat al-Ahzab ayat 21 perspektif tafsir al-Mishbah di MI Miftahut Tholibin Gresik.



D. Manfaat Penelitian

Besar harapan penulis penelitian ini memiliki manfaat yang bisa diambil. manfaat penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berharga bagi pendidik dan madrasah atau sekolah untuk memperkaya

khazanah pendidikan, terutama dalam konteks mendidik siswa atau peserta didiknya.

2. Secara praksis, penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan pendidikan agama Islam sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Quran surat Al-Ahzab ayat 21 menurut tafsir Al-Misbah karya Muhammad Quraish Syihab.

E. Penelitian Terdahulu dan Orsinilitas Penelitian

Penelitian terdahulu dan orsinilitas penelitian bertujuan untuk membentuk kerangka acuan dari penelitian sebelumnya, supaya tidak ada kesamaan dengan penelitian sebelumnya. Untuk itu berikut ini penulis sajikan penelitian terdahulu.

Juliasari, dalam tesis yang berjudul Konsep Pendidikan Karakter Bangsa Menurut Tafsir al-Misbah Karya Muhammad Quraish Shihab, kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa konsep pendidikan karakter bangsa yang terdapat dalam Tafsir al-Mishbah yaitu, sikap cinta tanah air, kemandirian, demokratis, dan nasionalisme. Penelitian yang dilakukan oleh Juliasari memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter. Perbedaannya adalah penelitian Juliasari memfokuskan kepada pendidikan karakter bangsa sedangkan yang menjadi fokus penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter dalam surat al-Ahzab ayat 21 perspektif Tafsir al-Mishbah karya Muhammad Quraish Shihab.

³Juliasari, Konsep Pendidikan Karakter Bangsa Menurut Tafsir al-Misbah Karya M. Quraish Shihab, Tesis Megister Pendidikan Agama Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2013.

Ahmad Faisol, dalam tesis yang berjudul Pendidikan Karakter di Indonesia dalam Tinjauan Hadits Tarbawi, kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat membentuk anak agar memiliki akhlak dan karakter yang baik dalam hidupnya bermasyarakat dan bernegara sesuai dengan hadits tarbawi.⁴ Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Faisol memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter. Perbedaannya adalah penelitian Ahmad Faisol memfokuskan kepada pendidikan karakter ditinjau dari hadits tarbawi, sedangkan yang menjadi fokus penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter dalam surat al-Ahzab ayat 21 perspektif Tafsir al-Mishbah karya Muhammad Quraish Shihab.

Taufik Nugroho dalam jurnal berjudul Pendidikan karakter dalam al-Qur'an (Studi Tafsir al-Mishbah dalam Surat Luqman).⁵ Kesimpulan jurnal ini bahwa dalam surat Luqman banyak pelajaran tentang pendidikan karakter yang dapat ditanamkan kepada anak salah satunya pendidikan teladan. Penelitian yang dilakukan Taufik Nugroho memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan Taufik Nugroho meneliti pendidikan karakter yang terdapat dalam surat Luqman sedangkan penelitian yang dilakukan penulis memfokuskan pada surat al-Ahzab ayat 21 dalam perspektif Tafsir al-Mishbah.

⁴Ahmad Faisol, Pendidikan Karakter di Indonesia dalam Tinjauan Hadits Tarbawi, Tesis Magister Pendidikan Islam UIN Raden Fatah Palembang Tahun 2014.

⁵Taufik Nugroho, Ulumuddin, Pendidikan karakter dalam al-Qur'an (Studi Tafsir al-Mishbah dalam Surat Luqman), Jurnal Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Cokroaminoto, (Yogyakarta: Jurnal Ulumuddin Volume 4 Nomor 1 tahun 2004), hlm. 64.

Rukhayatun Niroh, dalam skripsi berjudul Nilai- Nilai Pendidikan Karakter Dalam Surat Al-Hujurāt ayat 11- 15 (Telaah Tafsir Al-Mishbah dan Al-Azhar). Dalam skripsi ini dikaji tentang nilai nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam Q.S Al-Hujurāt ayat 11-15.⁶ Hasil dalam ayat tersebut terdapat nilai-nilai pendidikan karakter antara lain, saling menghormati, taubat, positif thinking, saling mengenal, persamaan derajat, dan kejujuran. Nilai-nilai tersebut kemudian diaplikasikan metodenya pada pendidikan Islam. Persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam surat al-Ahzab ayat 21 perspektif Tafsir al-Mishbah karya Muhammad Quraish Shihab. Sedangkan Rukhayatun Niroh dalam penelitiannya mengkaji al-Qur'an surat Al-Hujurāt ayat 11-15 dengan metode perbandingan tafsir antara tafsir al-Mishbah karya Muhammad Quraish Shihab dengan tafsir al-Azhar karya Buya Hamka. Lebih jelasnya bisa dilihat dalam tabel berikut :



Tabel 1.1

Data Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orsinilitas Penelitian

⁶Rukhauatun Niroh, Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam al-Hujurat Ayat- 11-15 (Telaah Tafsir al-Misbah dan al-Azhar), Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011

1	Juliasari, 2013	Konsep Pendidikan Karakter Bangsa Menurut Tafsir al-Misbah Karya Muhammad Quraish Shihab	sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter	penelitian Juliasari memfokuskan kepada pendidikan karakter bangsa	nilai-nilai pendidikan karakter dalam surat al-Ahzab ayat 21 perspektif Tafsir al-Mishbah
2	Ahmad Faisol, 2014	Pendidikan Karakter di Indonesia dalam Tinjauan Hadits Tarbawi	sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter	memfokuskan kepada pendidikan karakter ditinjau dari hadits tarbawi	nilai-nilai pendidikan karakter dalam surat al-Ahzab ayat 21 perspektif Tafsir al-Mishbah
3	Taufik Nugroho , 2004	Pendidikan karakter dalam al-	sama-sama meneliti tentang	Nugroho meneliti pendidikan	nilai-nilai pendidikan karakter

		Qur'an (Studi Tafsir al- Mishbah dalam Surat Luqman)	pendidikan karakter	karakter yang terdapat dalam surat Luqman	dalam surat al-Ahzab ayat 21 perspektif Tafsir al- Mishbah
4	Rukhoyat un Niroh, 2011	Nilai-nilai pendidikan Karakter dalam Quran surat al-Hujrat ayat 11-15	Pada Obyek Penelitian yang tekun Al-Quran dan juga menggunakan Tafsir Al-Mishbah	Penelitian ini menggunakan perbandingan yaitu Al- Mishbah dan Al-Azar	Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada tafsir Al-Mishbah



F. Definisi Istilah

Definisi Istilah digunakan untuk menghindari penafsiran keliru terhadap penelitian tesis ini, serta untuk memberikan pengertian lebih terarah sesuai dengan obyek kajian. maka untuk lebih jelasnya penulis akan menjelaskannya sebagai berikut ;

1. Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dan biasanya dilakukan setelah membuat perencanaan yang matang.
2. Pendidikan karakter adalah bentuk kegiatan manusia yang didalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik dan dilakukan terus menerus untuk melatih kemampuan diri demi menuju kearah hidup yang lebih baik.
3. Al-Quran Surat Al-Ahzab ayat 21 adalah sebagai berikut ;

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

4. Tafsir Al-Misbah adalah sebuah tafsir al-Quran lengkap 30 Juz pertama dalam kurun waktu 30 tahun terakhir. dengan Warna keindonesiaan penulis memberi warna yang menarik dan khas serta sangat relevan untuk memperkaya khazanah pemahaman dan penghayatan umat Islam terhadap rahasia makna ayat Allah SWT.

